

Pengaruh Free Cash Flow, Good Corporate Governance, Audit Quality, dan Leverage Terhadap Earning Management

Dian Sari Islamy Pinem¹, Henny Zurika Lubis²

Department of Accounting, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 11 November 2025

Revised: 21 Desember 2025

Accepted: 30 Desember 2025

Keywords:

Free Cash Flow,
Good Corporate Governance,
Audit Quality,
Leverage,
Earning Management

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Free Cash Flow*, *Good Corporate Governance*, *Audit Quality*, dan *Leverage* terhadap *Earning Management* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Sampel ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 9 perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya dengan total 27 data observasi selama periode 2018–2020. Data sekunder berasal dari laporan keuangan perusahaan dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Free Cash Flow*, *Good Corporate Governance*, dan *Audit Quality* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Management*, sedangkan *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, keempat variabel independen tidak berpengaruh signifikan, yang menunjukkan bahwa praktik manajemen laba lebih dipengaruhi oleh karakteristik internal perusahaan. Penelitian ini menegaskan peran dominan leverage dalam mendorong *earning management* serta memberikan implikasi bagi manajemen dan regulator untuk memperkuat pengawasan struktur pendanaan dan efektivitas tata kelola perusahaan.

This study aims to analyze the effects of *Free Cash Flow*, *Good Corporate Governance*, *Audit Quality*, and *Leverage* on *Earnings Management* in manufacturing companies in the basic and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange. The study employs a quantitative approach with an associative research design. The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in nine automotive and component sub-sector companies with a total of 27 observations for the 2018–2020 period. Secondary data were obtained from companies' financial statements and analyzed using multiple linear regression with SPSS 25. The results show that, partially, *Free Cash Flow*, *Good Corporate Governance*, and *Audit Quality* have no significant effect on *Earnings Management*, while *Leverage* has a positive and significant effect. Simultaneously, all independent variables have no significant effect, indicating that earnings management practices are more strongly influenced by firm-specific characteristics. This study highlights the dominant role of leverage in driving earnings management and provides implications for management and regulators to strengthen oversight of capital structure and corporate governance effectiveness.

This is an open-access article under the CC BY license.



Corresponding Author:

Henny Zurika Lubis

Department of Accounting, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238

Email: hennyzurika@umsu.ac.id

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media utama bagi pemangku kepentingan dalam menilai kinerja dan posisi keuangan perusahaan. Informasi laba menjadi indikator yang paling banyak diperhatikan karena dianggap mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan serta prospek keberlanjutan usaha di masa depan (de la Rosa & Lambertsen, 2022; Zandrafitria & Tarmizi, 2025). Namun demikian, fleksibilitas dalam standar akuntansi membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan intervensi terhadap pelaporan laba melalui praktik *earnings management* atau manajemen laba (Akhter & Azad, 2023; Rahman et al., 2023).

Fenomena manajemen laba masih banyak ditemukan pada perusahaan publik di Indonesia, termasuk pada sektor manufaktur. Sektor ini memiliki karakteristik operasional yang kompleks, penggunaan aset tetap yang besar, serta siklus produksi yang panjang, sehingga memberikan ruang diskresi yang luas bagi manajemen dalam menentukan kebijakan akuntansi (Choiriah, 2022). Beberapa

kasus koreksi laporan keuangan dan sanksi dari otoritas pasar modal menunjukkan bahwa praktik manipulasi laba masih menjadi persoalan serius dalam menjaga kualitas dan kredibilitas pelaporan keuangan perusahaan publik (Zurriah et al., 2025).

Secara teoretis, praktik manajemen laba dapat dijelaskan melalui *agency theory* yang menyatakan adanya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen (Ghafran et al., 2022; Koeshardjono et al., 2025; Shi et al., 2023). Manajemen memiliki akses informasi yang lebih besar dibandingkan pemilik, sehingga berpotensi memanfaatkan asimetri informasi untuk kepentingan pribadi, seperti memperoleh bonus, mempertahankan jabatan, atau memenuhi target kinerja tertentu. Kondisi ini mendorong munculnya perilaku oportunistik dalam bentuk pengelolaan laba (Sri et al., 2018).

Salah satu faktor yang diyakini berhubungan dengan praktik manajemen laba adalah *free cash flow*. Menurut teori keagenan, perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi berpotensi menghadapi masalah keagenan apabila dana tersebut tidak dikelola secara optimal (Li et al., 2020; Ricciardi et al., 2023). Manajemen cenderung memiliki insentif untuk menggunakan kelebihan kas tersebut pada proyek yang kurang produktif atau untuk kepentingan pribadi, yang kemudian ditutupi melalui praktik manajemen laba (Hickman et al., 2021). Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam, di mana sebagian menemukan pengaruh signifikan *free cash flow* terhadap manajemen laba (Zurriah et al., 2025), sementara penelitian lain tidak menemukan hubungan yang signifikan (Sri et al., 2018).

Selain *free cash flow*, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dipandang sebagai mekanisme penting untuk membatasi praktik manajemen laba. Prinsip-prinsip GCG, seperti transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran, dirancang untuk memperkuat fungsi pengawasan terhadap manajemen (Koeshardjono et al., 2025). Penelitian (Bae & Yu, 2023) dan (Cao, 2022) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik dapat menekan perilaku oportunistik manajemen dan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Namun, fenomena di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan GCG belum sepenuhnya efektif, sebagaimana dibuktikan oleh hasil penelitian yang menemukan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba (Pais & Dias, 2022; Tiwari et al., 2024; Yang et al., 2022).

Kualitas audit (*audit quality*) juga merupakan faktor penting dalam mengendalikan praktik manajemen laba. Auditor eksternal berperan sebagai pihak independen yang memberikan keyakinan atas kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan (Lubis & Salisma, 2023). Audit dengan kualitas tinggi diharapkan mampu mendeteksi dan membatasi manipulasi akuntansi melalui penerapan standar audit dan independensi profesional auditor (de la Rosa & Lambertsen, 2022). Beberapa penelitian menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba (Annisa & Hapsoro, 2017), namun penelitian lain menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan, terutama di negara berkembang dengan tingkat penegakan hukum yang relatif lemah (Satiman, 2019).

Faktor lain yang sering dikaitkan dengan manajemen laba adalah *leverage*. Tingkat leverage yang tinggi mencerminkan besarnya ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan utang, yang pada akhirnya menimbulkan tekanan bagi manajemen untuk memenuhi perjanjian utang (*debt covenant*) (Simbolon et al., 2025). Dalam kondisi tersebut, manajemen memiliki insentif untuk melakukan manajemen laba guna menghindari pelanggaran kontrak dan menjaga reputasi perusahaan di mata kreditor (Brennan, 2021; Shi et al., 2023). Penelitian (Satiman, 2019; Zurriah et al., 2025) menemukan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, khususnya pada perusahaan manufaktur yang memiliki kebutuhan pendanaan eksternal yang tinggi.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh *free cash flow*, *Good Corporate Governance*, *audit quality*, dan *leverage* terhadap manajemen laba, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Perbedaan sektor industri, periode penelitian, serta proksi yang digunakan dalam mengukur manajemen laba menjadi penyebab utama variasi temuan penelitian (Koeshardjono et al., 2025; Sri et al., 2018; Zandrafitria & Tarmizi, 2025). Selain itu, karakteristik pasar modal Indonesia yang masih berkembang turut memengaruhi efektivitas mekanisme pengawasan terhadap perilaku manajemen.

Berdasarkan fenomena empiris dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *free cash flow*, *Good Corporate Governance*, *audit quality*, dan *leverage* terhadap

earnings management pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba dalam konteks perusahaan manufaktur di Indonesia.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akuntansi keuangan dan tata kelola perusahaan, khususnya terkait mekanisme pengendalian manajemen laba. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi investor dalam menilai kualitas laba, bagi manajemen perusahaan dalam memperkuat praktik tata kelola perusahaan yang baik, serta bagi regulator dalam merumuskan kebijakan pengawasan yang lebih efektif guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan.

KAJIAN TEORI

Agency theory

Agency theory berpijak pada asumsi bahwa individu bertindak rasional untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri, sehingga memunculkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Pemegang saham sebagai *principal* berupaya meningkatkan kesejahteraan melalui pertumbuhan profitabilitas dan nilai perusahaan, sedangkan manajemen sebagai *agent* terdorong untuk memaksimalkan manfaat ekonomi dan psikologis, termasuk kompensasi, keamanan jabatan, dan akses pendanaan. Konflik ini diperparah oleh keterbatasan *principal* dalam memantau aktivitas manajemen secara langsung, sehingga membuka ruang bagi perilaku oportunistik manajemen.

Dalam konteks ini, *earning management* dipahami sebagai konsekuensi rasional dari konflik keagenan yang diperkuat oleh asimetri informasi. (Suripto, 2023) menegaskan bahwa tingginya asimetri informasi memungkinkan manajemen memanfaatkan keunggulan informasi untuk memanipulasi laporan keuangan demi kepentingannya sendiri. Ketika mekanisme pengawasan tidak berjalan efektif, manajemen memiliki insentif lebih besar untuk melakukan praktik manajemen laba yang bersifat oportunistik, yang pada akhirnya berpotensi merugikan pemegang saham (Jadiyappa et al., 2024)

Lebih lanjut, teori agensi memberikan kerangka analitis untuk menjelaskan keterkaitan variabel penelitian dengan praktik *earning management*. *Free Cash Flow* yang tinggi dapat meningkatkan konflik keagenan karena memberikan keleluasaan bagi manajemen dalam penggunaan dana, sehingga berpotensi mendorong praktik manajemen laba untuk menutupi inefisiensi atau pemborosan. *Good Corporate Governance* berperan sebagai mekanisme pengendalian untuk mereduksi konflik keagenan melalui peningkatan transparansi dan pengawasan, sehingga secara teoretis diharapkan menekan praktik *earning management*. *Audit Quality* dipandang sebagai mekanisme monitoring eksternal yang mampu membatasi ruang gerak manajemen dalam melakukan manipulasi laba. Sementara itu, *Leverage* meningkatkan tekanan kontraktual dan risiko pelanggaran perjanjian utang, yang menurut teori agensi dapat mendorong manajemen melakukan *earning management* guna mempertahankan kepercayaan kreditur.

Earning Management

Adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (manajer). Salah satu cara untuk mengukur Earning Management adalah dengan menggunakan proksi discretionary accrual. Discretionary accrual adalah komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajer, artinya manajer memberi intervensinya dalam proses pelaporan akuntansi (Annisa & Hapsoro, 2017). Menurut (Brennan, 2021) di mana menurutnya Earning Management dapat merupakan suatu cara di mana kebebasan manajer dalam menyusun laporan keuangan dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh pihak manajer untuk memenuhi targetan laba. Manajemen laba merupakan aktivitas yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk pengaturan laba sesuai dengan hasil yang ingin dicapai (Ghafran et al., 2022).

Free Cash Flow

Arus kas yang tersedia untuk didistribusikan kepada para pemodal (baik pemegang saham maupun pemegang saham obligasi) setelah perusahaan melakukan investasi pada tambahan aktiva tetap, peningkatan modal kerja yang diperlukan untuk mempertahankan pertumbuhan perusahaan. Perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi tanpa adanya pengawasan yang memadai bisa terjadi karena pihak manajer tidak memanfaatkan secara optimal kas yang tersedia secara tepat, atau menggunakannya untuk investasi yang menguntungkan dirinya sendiri. Hal ini berdampak pada peningkatan praktik Earning Management untuk meningkatkan pelaporan laba, sehingga adanya ketidakefisienan dalam penggunaan arus kas tersebut bisa tertutupi (Ho et al., 2024)

Good Corporate Governance

Mekanisme good corporate governance yang dijalankan sesuai dengan standard dan prosedur perusahaan akan meminimalisir tindakan Earning Management. Penerapan good corporate governance diharapkan dapat mendorong beberapa hal, salah satunya untuk mendorong manajemen perusahaan agar berperilaku profesional, transparan dan efisien serta mengoptimalkan fungsi dewan komisaris, dewan direksi, dan pemegang saham. Komite audit memiliki peran dalam upaya untuk menjamin kualitas dari pelaporan keuangan perusahaan karena berhubungan dengan laporan keuangan agar informasi yang disajikan dapat diandalkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan ekonomi dan adanya dewan komisaris yang memiliki tugas untuk melakukan pengawasan atas kinerja perusahaan. Good corporate governance merupakan system yang mengatur serta mengendalikan perusahaan guna menciptakan nilai tambah (value added) untuk pemegang saham (Haga et al., 2022)

Audit Quality

Merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menentukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Choiriah, 2022; Indriani, 2025; Lubis & Salisma, 2023; Zandrafitria & Tarmizi, 2025). Laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh auditor yang berkualitas akan lebih dapat menghasilkan informasi yang dapat diandalkan, transparan, dan bermanfaat dibandingkan dengan informasi yang disampaikan oleh auditor yang kurang berkualitas. Maka semakin berkualitasnya auditor, maka tindakan Earning Management yang dilakukan oleh manajemen tidak akan terjadi begitu juga dengan penelitian. (Annisa & Hapsoro, 2017) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki rasio leverage yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivitya. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan akan termasuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Sehingga dapat diduga akan melakukan earnings management karena perusahaan terancam default, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutang pada waktunya.

Kerangka konseptual penelitian ini dibangun berdasarkan asumsi utama teori agensi yang menempatkan *earnings management* sebagai konsekuensi dari konflik kepentingan dan asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. Variabel independen yang digunakan merepresentasikan sumber konflik keagenan sekaligus mekanisme pengendalian yang berpotensi memengaruhi perilaku manajemen dalam menyusun laporan keuangan.

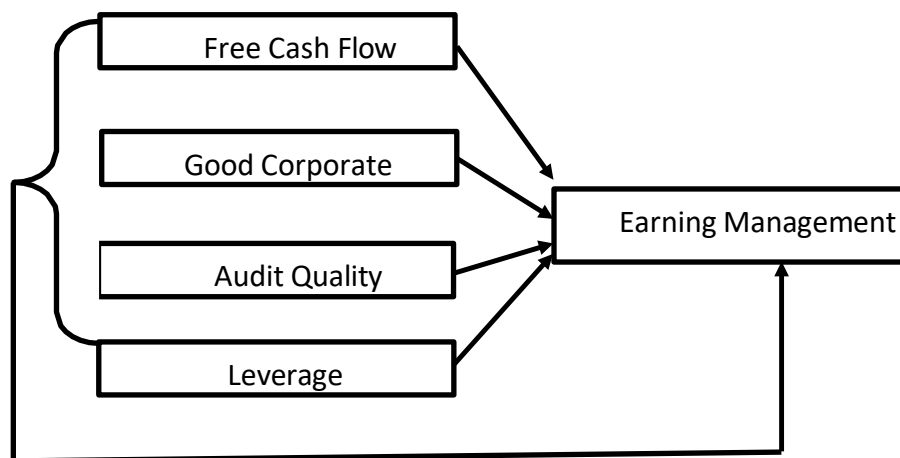
Free Cash Flow dipandang sebagai sumber potensi konflik keagenan karena ketersediaan dana yang berlebih dapat memberikan keleluasaan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan yang tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Kondisi ini menciptakan insentif bagi manajemen untuk melakukan *earnings management* guna menutupi inefisiensi atau mempertahankan citra kinerja perusahaan. Oleh karena itu, semakin besar *free cash flow*, semakin tinggi potensi praktik manajemen laba.

Good Corporate Governance berfungsi sebagai mekanisme internal untuk memitigasi konflik keagenan melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengawasan. Struktur tata

kelola yang kuat diharapkan mampu membatasi perilaku oportunistik manajemen, sehingga secara konseptual memiliki hubungan negatif dengan *earnings management*.

Audit Quality merepresentasikan mekanisme monitoring eksternal yang bertujuan menurunkan tingkat asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan. Auditor berkualitas tinggi memiliki kemampuan lebih baik dalam mendeteksi manipulasi laporan keuangan, sehingga menekan ruang bagi manajemen untuk melakukan *earnings management*.

Sementara itu, *Leverage* mencerminkan tekanan kontraktual yang dihadapi perusahaan akibat kewajiban utang. Tingkat leverage yang tinggi meningkatkan risiko pelanggaran perjanjian utang (*debt covenant*), yang dapat mendorong manajemen melakukan *earnings management* untuk mempertahankan kepercayaan kreditur. Kerangka konsep penelitian digambarkan dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menganalisis pengaruh Free Cash Flow, Good Corporate Governance, Audit Quality, dan Leverage terhadap Earnings Management. Pemilihan sub sektor otomotif dan komponennya didasarkan pada karakteristik industri yang memiliki intensitas modal tinggi, ketergantungan terhadap pendanaan eksternal, serta fluktuasi kinerja yang relatif signifikan. Kondisi tersebut menjadikan perusahaan dalam sub sektor ini rentan terhadap konflik keagenan dan tekanan kontraktual, khususnya yang berkaitan dengan struktur leverage dan pencapaian kinerja keuangan. Selain itu, sub sektor otomotif dan komponennya merupakan bagian dari sektor industri dasar dan kimia yang berperan strategis dalam perekonomian nasional, sehingga praktik *earnings management* pada sub sektor ini memiliki implikasi penting bagi investor dan pemangku kepentingan. Dengan demikian, pemilihan sub sektor ini relevan untuk menguji hubungan antara variabel keuangan, mekanisme tata kelola, dan *earnings management* dalam kerangka teori agensi. Untuk menjamin keterulangan (*replicability*) penelitian, setiap variabel diukur menggunakan proksi yang umum digunakan dalam literatur empiris. *Earnings Management* diproksikan menggunakan model akrual diskresioner, yang mencerminkan kebijakan akuntansi yang dipilih manajemen dalam pelaporan laba. *Free Cash Flow* diukur sebagai selisih antara arus kas operasi dan belanja modal, yang merepresentasikan ketersediaan dana bebas yang berpotensi menimbulkan konflik keagenan. *Good Corporate Governance* diproksikan melalui indikator struktur tata kelola perusahaan, seperti proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional, yang mencerminkan efektivitas pengawasan internal. *Audit Quality* diukur menggunakan afiliasi Kantor Akuntan Publik, dengan pembedaan antara KAP Big Four dan non-Big Four sebagai indikator kualitas

audit. Sementara itu, *Leverage* diukur menggunakan rasio total utang terhadap total aset, yang mencerminkan tingkat tekanan keuangan perusahaan. Pengujian analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan bantuan SPSS versi 25.

HASIL PENELITIAN

Analisis Data Statistik deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Free Cash Flow (X1)	27	-13487914000	1695927800	174652866	429050929
		0000	0000.00	52.4445	7301.2390
Good Corporate Governance (X2)	27	94.00	44547.00	6202.7778	11388.66004
Audit Quality (X3)	27	.00	1.00	.6667	.48038
Leverage (X4)	27	47.00	13348.00	2227.4815	3603.49765
Earning Management (Y1)	27	-4945985709.0	668502058.00	-523362438.8519	1088371672.75012
Valid N (listwise)	27				

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan Tabel 1, seluruh variabel penelitian memiliki 27 data observasi. Free Cash Flow menunjukkan variasi yang sangat tinggi, tercermin dari nilai minimum dan maksimum yang berjauhan, yang menandakan perbedaan kondisi kas antar perusahaan. Good Corporate Governance dan Leverage juga menunjukkan variasi yang cukup besar, mencerminkan perbedaan penerapan tata kelola dan struktur pendanaan perusahaan. Audit Quality memiliki nilai rata-rata 0,6667, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel diaudit oleh auditor berkualitas tinggi. Sementara itu, nilai rata-rata Earnings Management yang negatif mengindikasikan kecenderungan perusahaan melakukan praktik penurunan laba (*income decreasing*).

Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi Uji normalitas, Uji multikolinearitas, Uji heterokedastisitas dan Uji autokorelasi.

Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk melihat apakah model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model yang paling baik hendaknya berdistribusikan data normal atau mendekati normal. Dengan menggunakan SPSS for windows versi 25, Maka dapat diperoleh hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), Ghozali (2011)

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

N		9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4565.958824
	Absolute	.167
Most Extreme	Positive	.167
	Negative	.167

Berdasarkan hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov, nilai residual tidak terstandarisasi menunjukkan distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi, sehingga data layak digunakan untuk analisis regresi linier berganda.

Uji Multikolinearitas

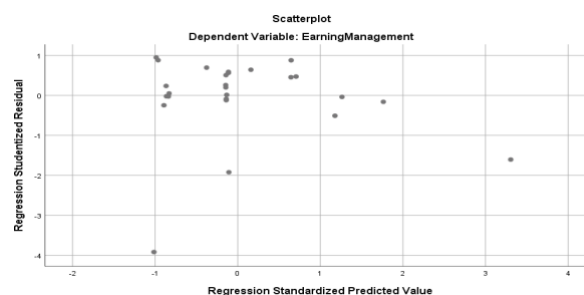
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Free Cash Flow	.996	1.004
Good Corporate Governance	.923	1.084
Audit Quality	.699	1.430
Leverage	.812	1.232

Berdasarkan Tabel 3, seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel Free Cash Flow, Good Corporate Governance, Audit Quality, dan Leverage, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan analisis grafik scatterplot.



Gambar 2. Grafik scatterplot

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak ada gejala autokorelasi didalamnya

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Model Summaryb

Dian Sari Islamy Pinem, Henny Zurika Lubis, Pengaruh Free Cash Flow, Good Corporate Governance, Audit Quality, dan Leverage Terhadap Earning Management

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.417a	.174	.024	1075420004.44228	2.237

Berdasarkan Tabel 4, nilai Durbin-Watson sebesar 2,237, yang berada di sekitar angka 2. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi, sehingga asumsi autokorelasi terpenuhi dan model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-593476580.958	358619672.368		-1.655	.112
Free Cash Flow	-1.447E-5	.000	-.050	0.55	.957
Good Corporate Governance	77.186	224.047	.070	.345	.734
AuditQuality	-317588518.342	525075356.209	-.140	-.605	.551
Leverage	134729.438	64968.443	.446	2.075	.049

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 5, variabel Free Cash Flow, Good Corporate Governance, dan Audit Quality memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Earnings Management. Audit Quality menunjukkan koefisien negatif, namun pengaruhnya tidak signifikan. Sementara itu, variabel Leverage memiliki nilai signifikansi sebesar 0,049 (< 0,05) dengan koefisien positif, yang berarti Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Earnings Management.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.417a	.174	.024	1075420004

Berdasarkan Tabel 6, nilai R Square sebesar 0,174 menunjukkan bahwa variabel Free Cash Flow, Good Corporate Governance, Audit Quality, dan Leverage mampu menjelaskan 17,4% variasi Earnings Management. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,024 mengindikasikan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel, kemampuan penjelasan model menjadi 2,4%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar variasi Earnings Management dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Free Cash Flow terhadap Earning Management

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Free Cash Flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketersediaan dana bebas tidak secara langsung mendorong perilaku oportunistik manajemen pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya. Dalam konteks industri otomotif yang padat modal, *free cash flow* umumnya dialokasikan untuk belanja modal, pengembangan produk, dan pemeliharaan kapasitas produksi, sehingga ruang bagi manajemen untuk menggunakan dana tersebut secara oportunistik relatif terbatas. Kondisi ini melemahkan asumsi teori agensi yang menyatakan bahwa dana bebas selalu meningkatkan konflik keagenan. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa pengaruh *free cash flow* terhadap *earnings management* bersifat kontekstual dan sangat dipengaruhi oleh karakteristik industri serta kebutuhan investasi jangka panjang.

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Earning Management

Tidak signifikannya pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *earnings management* menunjukkan bahwa keberadaan mekanisme tata kelola belum tentu diikuti oleh efektivitas pengawasan yang substansial. Pada perusahaan otomotif, penerapan GCG cenderung berorientasi pada kepatuhan regulasi (*compliance-based governance*), sehingga fungsi pengawasan dewan dan komite audit belum optimal dalam membatasi diskresi manajerial. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas implementasi tata kelola lebih penting dibandingkan sekadar struktur formalnya. Temuan ini mendukung pandangan kritis dalam literatur agensi yang menekankan bahwa mekanisme pengendalian internal tidak selalu efektif apabila tidak disertai independensi dan kompetensi yang memadai.

Pengaruh Audit Quality terhadap Earning Management

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Audit Quality* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *earnings management*. Temuan ini mengindikasikan bahwa afiliasi Kantor Akuntan Publik, baik Big Four maupun non-Big Four, belum mampu sepenuhnya menekan praktik manajemen laba. Kompleksitas transaksi dan fleksibilitas standar akuntansi dalam industri otomotif memberikan ruang bagi manajemen untuk melakukan penyesuaian laba yang masih berada dalam batas kebijakan akuntansi yang diperbolehkan. Selain itu, pada periode 2018–2020, tekanan ekonomi dan ketidakpastian pasar dapat mendorong auditor untuk lebih fokus pada keberlangsungan usaha dibandingkan deteksi *earnings management* berbasis akrual, sehingga efektivitas fungsi audit dalam konteks ini menjadi terbatas.

Pengaruh Leverage terhadap Earning Management

Berbeda dengan variabel lainnya, *Leverage* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*. Temuan ini konsisten dengan teori agensi dan hipotesis *debt covenant*, yang menyatakan bahwa tingginya tingkat utang meningkatkan tekanan kontraktual bagi manajemen. Pada sub sektor otomotif, ketergantungan terhadap pendanaan eksternal membuat perusahaan rentan terhadap pelanggaran perjanjian utang, khususnya pada periode penelitian yang ditandai dengan perlambatan ekonomi. Kondisi ini mendorong manajemen untuk melakukan *earnings management* sebagai strategi mempertahankan kepercayaan kreditur dan stabilitas kinerja keuangan yang dilaporkan.

Pengaruh Free Cash Flow, Good Corporate Governance, Audit Quality, dan Leverage Terhadap Earning Management

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa *Free Cash Flow*, *Good Corporate Governance*, *Audit Quality*, dan *Leverage* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Temuan ini mengindikasikan bahwa kombinasi variabel keuangan dan mekanisme pengawasan yang diuji belum mampu menjelaskan variasi praktik manajemen laba secara komprehensif pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya. Ketidaksignifikanan hasil simultan tidak serta-merta bertentangan dengan temuan parsial, khususnya pengaruh signifikan *leverage*, melainkan mencerminkan bahwa kontribusi leverage sebagai faktor dominan belum cukup kuat untuk mengimbangi lemahnya peran variabel lain dalam model secara keseluruhan. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa *Free Cash Flow*,

Good Corporate Governance, *Audit Quality*, dan *Leverage* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Temuan ini mengindikasikan bahwa kombinasi variabel keuangan dan mekanisme pengawasan yang diuji belum mampu menjelaskan variasi praktik manajemen laba secara komprehensif pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya. Ketidaksignifikanan hasil simultan tidak serta-merta bertentangan dengan temuan parsial, khususnya pengaruh signifikan *leverage*, melainkan mencerminkan bahwa kontribusi leverage sebagai faktor dominan belum cukup kuat untuk mengimbangi lemahnya peran variabel lain dalam model secara keseluruhan.

Dalam konteks industri otomotif yang padat modal dan berorientasi jangka panjang, praktik *earnings management* cenderung dipengaruhi oleh faktor spesifik perusahaan, seperti strategi produksi, siklus industri, tekanan kompetisi, dan kondisi makroekonomi pada periode 2018–2020. Variabel-variabel tersebut tidak sepenuhnya tercermin dalam *free cash flow*, tata kelola formal, maupun kualitas audit yang digunakan dalam penelitian ini. Akibatnya, meskipun leverage secara individual meningkatkan tekanan keagenan, secara kolektif model belum memiliki daya jelaskan yang kuat

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *free cash flow* tidak berperan signifikan dalam mendorong praktik *earnings management* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, sehingga ketersediaan dana bebas bukan faktor utama munculnya perilaku oportunistik manajemen. Temuan ini mengindikasikan bahwa konflik keagenan dalam konteks penelitian lebih sedikit bersumber dari pengelolaan kas. Keberadaan *good corporate governance* juga belum terbukti efektif menekan *earnings management*, yang memberi sinyal bahwa tata kelola yang bersifat formal belum tentu diikuti oleh kualitas pengawasan yang memadai. *Audit quality* memiliki arah pengaruh negatif namun tidak signifikan, menandakan bahwa peran audit eksternal masih terbatas dalam membatasi praktik manajemen laba, terutama pada industri dengan tingkat kompleksitas operasional dan fleksibilitas kebijakan akuntansi yang tinggi. Sebaliknya, leverage terbukti berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*, menegaskan bahwa tekanan akibat kewajiban utang dan perjanjian kredit menjadi pendorong utama praktik tersebut, sejalan dengan teori agensi dan hipotesis *debt covenant*. Secara simultan, ketidaksignifikanan seluruh variabel mengisyaratkan bahwa *earnings management* lebih dipengaruhi oleh karakteristik spesifik perusahaan dan kondisi industri, dengan struktur pendanaan muncul sebagai faktor kunci yang paling relevan dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan temuan tersebut, manajemen perusahaan perlu lebih cermat dalam mengelola struktur pendanaan, khususnya terkait tingkat leverage dan pemenuhan kewajiban kontraktual, agar tekanan keuangan tidak mendorong praktik manajemen laba yang bersifat oportunistik. Pengambilan keputusan pendanaan sebaiknya disertai dengan penguatan sistem pengendalian internal dan pengawasan manajerial yang efektif. Bagi regulator dan pemangku kepentingan, hasil penelitian ini menekankan pentingnya evaluasi atas efektivitas implementasi tata kelola dan fungsi audit, dengan fokus tidak hanya pada pemenuhan struktur formal, tetapi juga pada kualitas pengawasan substantif, independensi dewan, dan transparansi pelaporan keuangan, terutama pada perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas cakupan sektor dan periode pengamatan agar temuan lebih dapat digeneralisasi, serta menggunakan proksi *earnings management* alternatif, termasuk pendekatan *discretionary accruals* yang disesuaikan dengan kinerja maupun real *earnings management*. Penambahan variabel lain, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan faktor makroekonomi, juga berpotensi memperkaya pemahaman mengenai determinan praktik manajemen laba.

REFERENSI

- Akhter, T., & Azad, A. K. (2023). Religiosity And Bank Earnings Management: Revisiting International Evidence. *China Journal Of Accounting Research*, 16(2), 100290. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/J.Cjar.2022.100290>
- Alpi, F. (2019). Penerapan Good Corporate Governance Pada Pt. Bank Bumh Tbk Regional I Sumatera Utara. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, Hal 355-364.
- Annisa, A. A., & Hapsoro, D. (2017). Pengaruh Kualitas Audit , Leverage , Dan Growth Terhadap . 5(2), 99-110. <https://doi.org/10.24964/Ja.V5i2.272>
- Ardila, I. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi*.
- Bae, J., & Yu, J. (2023). Misstatement Verifiability And Managers' Earnings Warning Decisions. *Journal Of Accounting And Public Policy*, 42(6), 107152. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/J.Jaccpubpol.2023.107152>
- Brennan, N. M. (2021). Connecting Earnings Management To The Real World: What Happens In The Black Box Of The Boardroom? *The British Accounting Review*, 53(6), 101036. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/J.Bar.2021.101036>
- Cao, Y. (2022). Bank Earnings Management And Performance Reporting Of Comprehensive Income. *Journal Of Accounting And Public Policy*, 41(5), 106996. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/J.Jaccpubpol.2022.106996>
- Choiriah, S. (2022). Effect Of Leverage And Free Cash Flow On Earnings Management With An Independent Audit Committee As A Moderation. 5(12), 3633-3638. <https://doi.org/10.47191/Jefms/V5-I12-21>
- De La Rosa, L. E., & Lambertsen, N. N. (2022). Loss Aversion And Financial Reporting: A Possible Explanation For The Prevalence Of Discontinuities In Reported Earnings. *Journal Of Accounting And Public Policy*, 41(6), 106992. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/J.Jaccpubpol.2022.106992>
- Ghafran, C., O'Sullivan, N., & Yasmin, S. (2022). When Does Audit Committee Busyness Influence Earnings Management In The UK? Evidence On The Role Of The Financial Crisis And Company Size. *Journal Of International Accounting, Auditing And Taxation*, 47, 100467. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/J.Intaccudtax.2022.100467>
- Haga, J., Huhtamäki, F., & Sundvik, D. (2022). Employee Effort And Earnings Management. *Global Finance Journal*, 53, 100622. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/J.Gfj.2021.100622>
- Hickman, L. E., Iyer, S. R., & Jادیappa, N. (2021). The Effect Of Voluntary And Mandatory Corporate Social Responsibility On Earnings Management: Evidence From India And The 2% Rule. *Emerging Markets Review*, 46, 100750. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/J.Ememar.2020.100750>
- Ho, T. Q., Nguyen, Y., & Tran, H. (2024). The Impact Of Insider Ownership And Institutional Ownership On Post-Earnings-Announcement-Drift: Evidence From Vietnam. *Research In International Business And Finance*, 70, 102352. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/J.Ribaf.2024.102352>
- Indriani, S. (2025). SIZE ON EARNINGS MANAGEMENT : EVIDENCE FROM INDONESIAN. 6(2), 332-343.
- Jادیappa, N., Hickman, L. E., Shrivastav, S. K., Rajpal, H., & Kaur, N. (2024). Bank-Affiliated Directors' Monitoring, Earnings Management, And Financial Reporting Quality In Emerging Markets: Evidence From India. *Emerging Markets Review*, 62, 101184. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/J.Ememar.2024.101184>
- Koeshardjono, R. H., Wilamsari, F., & Maisyaroh, M. P. (2025). Earnings Management : Analysis Of Free Cash Flow , Leverage And Good Corporate Governance Index. 9(2), 146-154.
- Li, D., Shi, F., & Wang, K. (2020). China-US Trade Dispute Investigations And Corporate Earnings Management Strategy. *China Journal Of Accounting Research*, 13(4), 339-359. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/J.Cjar.2020.09.002>
- Lubis, H. Z., & Salisma, R. (2023). Dimensi Kualitas Audit Dari Presepsi Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan). *Konferensi Ilmiah Akuntansi X*, 1-16.
- Pais, C., & Dias, C. A. (2022). The Implications Of Book-Tax Conformity And Tax Change For The Earnings Management Of Portuguese Micro Firms. *Journal Of International Accounting, Auditing And Taxation*, 46, 100448. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/J.Intaccudtax.2022.100448>
- Rahman, A., Ramachandra, S., & Vekaria, J. K. (2023). Tribal Affiliations, Political And Government

- Positions Of Directors And Earnings Quality In Kenya. *Journal Of Applied Accounting Research*, 26(6), 295–315. <https://doi.org/10.1108/JAAR-04-2024-0132>
- Ricciardi, G., Fera, P., Moscariello, N., & De Nuccio, E. (2023). Earnings Quality Among Private Firms: Evidence From The ELITE Context. *Journal Of Applied Accounting Research*, 26(6), 86–107. <https://doi.org/10.1108/JAAR-09-2023-0276>
- Satiman. (2019). Pengaruh Free Cash Flow , Good Corporate Governance , Kualitas Audit , Dan Leverage Terhadap. *Scientific Journal Of Reflection*, 2(3), 311–320. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.3269382>
- Shi, X., Duy Nguyen, D., & Wang, M. (2023). Earnings Expectations And The Quality Of Financial Services. *Journal Of Accounting And Public Policy*, 42(4), 107115. <https://doi.org/10.1016/J.Jaccpubpol.2023.107115>
- Simbolon, T. S., Riwayati, H. E., & Finance, A. B. (2025). *The Influence Of Firm Size , Free Cash Flow , And Leverage Ratio On Earnings Management With Financial Performance As A Mediating Variable (An Empirical Study Of Basic And Chemical Industry Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange From 2015 To. 4(2), 619–634.*
- Sri, C., Hastuti, F., Arfan, M., & Diantimala, Y. (2018). *The Influence Of Free Cash Flow And Operating Cash Flow On Earnings Management At Manufacturing Firms Listed In The Indonesian Stock Exchange The Influence Of Free Cash Flow And Operating Cash Flow On Earnings Management At Manufacturing Firms Listed In The Indonesian Stock Exchange. 8(9), 1133–1146. https://doi.org/10.6007/IJARBSS/V8-I9/4686*
- Suripto. (2023). Earnings Management Determinants: Comparison Between Islamic And Conventional Banks Across The ASEAN Region. *Asia Pacific Management Review*, 28(1), 24–32. <https://doi.org/10.1016/J.Apmrv.2022.01.005>
- Tiwari, S., Chatterjee, C., & Sengupta, P. (2024). Effect Of Earnings Management And Cash Holdings On Annual Report Readability: Evidence From Top Indian Companies. *IIMB Management Review*, 36(4), 322–339. <https://doi.org/10.1016/J.Iimb.2024.10.004>
- Yang, J., Hemmings, D., Jaafar, A., & Jackson, R. H. G. (2022). The Real Earnings Management Gap Between Private And Public Firms: Evidence From Europe. *Journal Of International Accounting, Auditing And Taxation*, 49, 100506. <https://doi.org/10.1016/J.Intaccudtax.2022.100506>
- Zandrafitria, A., & Tarmizi, M. I. (2025). *The Effect Of Institutional Ownership , Profitability , Financial Leverage , And Free Cash Flow On Earnings Management In Mining Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (IDX) For The 2019-2023 Period. 13(2), 1239–1254.*
- Zurriah, R., Sembiring, M., & Siregar, S. A. (2025). *Real Earnings Management : Study On Manufacturing Sector. 29(02), 359–376.*